



## **XVIII PENATALAYANAN: Gereja dan Lingkungan Hidup**

Pokok-pokok tentang **Gereja dan Politik**, **Gereja dan Ekonomi**, **Gereja dan Lingkungan Hidup** adalah bagian dari tanggung jawab pelayanan dan penatalayanan gereja di tengah-tengah dunia.

### **Definisi**

Penatalayanan adalah tanggung jawab gereja menyangkut segala pekerjaan untuk mengurus atau mengatur kegiatan pelayanan secara bertanggung jawab; penatalayanan adalah suatu sistem dan proses pelayanan gereja dalam menatalayani segala sumber daya dan dana secara baik tertib, teratur dan bertanggung jawab.

Penatalayanan (*stewardship*) yang baik tertib, teratur dan bertanggung jawab mencakup bagaimana gereja termasuk Diaken dan Penatua membuat perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, sasaran dan tujuan, bentuk dan cara pelaksanaan, administrasi dan tata laksana, pengendalian dan pengawasan, pelaporan dan pertanggungjawaban segala sumber daya dan dana dengan pola pikir, sikap, tingkah laku dan tindakan yang bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Alkitab dan komitmen pelayanan gereja.

## **PANGGILAN GEREJA DI BIDANG LINGKUNGAN HIDUP**

Maksud dan tujuan pemaparan materi ini:

- Diaken dan Penatua memahami, mengerti kondisi aktual masalah lingkungan saat ini.
- Diaken dan Penatua mengerti tentang alam ciptaan sebagai bagian integral dari ciptaan Tuhan.

- Diaken dan Penatua terpanggil dalam pelayanan gereja memelihara lingkungan hidup.

## **A. PENGANTAR**

Kehidupan keseharian kita sampai tahun 1970-an biasanya mengalami musim yang tetap, yaitu bulan April sampai Oktober musim panas dan musim hujan pada bulan November sampai Maret. Tapi sejak memasuki tahun 1980-an sampai sekarang telah terjadi perubahan musim dan iklim sehingga menjadi tidak menentu. Kita juga merasakan bumi yang semakin panas. Banjir, juga pencemaran udara, air, tanah telah merupakan masalah yang mengancam kehidupan manusia. Gaya hidup manusia pada umumnya yang tidak ramah lingkungan dan eksploitasi alam yang berlebihan membuat lingkungan hidup menjadi rusak.

Menurut para ahli perubahan iklim dapat terlihat dari meningkatnya suhu rata-rata permukaan bumi (pemanasan global) menyebabkan terjadinya perubahan pada unsur-unsur iklim lainnya, seperti naiknya suhu air laut, meningkatnya penguapan di udara, serta berubahnya pola curah hujan dan tekanan udara yang pada akhirnya merubah pola iklim dunia. Sehingga peristiwa ini kemudian dikenal dengan perubahan iklim/*climate change*. Perubahan iklim itu sendiri terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang cukup panjang, antara 50-100 tahun.

### **1. Pemanasan Global (Global Warming)**

Pemanasan global akan menyebabkan kenaikan suhu bumi rata-rata sebesar 1°C pada tahun 2025 dibanding suhu saat ini, atau 2°C lebih tinggi dari jaman pra industri, tahun 1750-1800. Dalam kehidupan sekarang ini terasa akibat dari pemanasan global, yaitu mencairnya es di kutub; meningkatnya permukaan air laut dimana 100 tahun terakhir telah terjadi peningkatan permukaan air laut setinggi 10-25 cm dan diperkirakan bahwa pada tahun 2100 akan terjadi peningkatan air laut setinggi  $\pm 1$  m. Dampak dari pemanasan global dan perubahan iklim sudah sangat terasa bagi masyarakat Sulawesi Utara

umumnya dan Minahasa khususnya di mana teritori jemaat-jemaat GMIM berada.

Prediksi pada tahun 2030, permukaan air laut akan bertambah antara 8-29 cm dari permukaan air laut saat ini. Hal ini tentunya akan menyebabkan mundurnya garis pantai di sebagian besar wilayah Indonesia. Akibatnya, bila ditarik garis batas 12 mil laut dari garis pantai, maka sudah tentu luas wilayah Indonesia akan berkurang. Banyak pulau-pulau kecil dan daerah landai di Indonesia akan hilang, saat ini saja Indonesia telah kehilangan 24 pulau kecil. Selain itu kenaikan muka air laut akan merusak ekosistem hutan bakau, serta merubah sifat biofisik dan biokimia di zona pesisir. Kemudian kenaikan suhu laut menyebabkan kerusakan terumbu karang termasuk *coral bleaching*, yaitu pemutihan karang (karang kehilangan warna-warni) yang menyebabkan punahnya berbagai jenis ikan karang bernilai ekonomi tinggi (ikan kerapu macan, kerapu sunu, napoleon, dll.) karena tak ada lagi terumbu karang yang layak untuk dihuni dan berfungsi sebagai sumber makanan.

## **2. Efek Rumah Kaca (*The Greenhouse Effect*)**

Merupakan proses di mana matahari memancarkan radiasi infra merah ke bumi dan bumi menyerap radiasi infra merah itu melalui gas-gas rumah kaca sehingga permukaan bumi menjadi panas. Sebagian dari radiasi infra merah dipantulkan kembali oleh bumi tetapi sebagian terperangkap oleh atmosfer sehingga permukaan bumi menjadi panas.

## **B. PANGGILAN GEREJA TERHADAP PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP**

Pada hakikatnya Tuhan menciptakan alam dan manusia secara utuh dan apa yang diciptakan Allah itu sungguh amat baik dalam pandangan-Nya (Kej. 1:31). Dalam Mazmur 19:2-3 disebutkan “*Langit menceritakan kemuliaan Allah dan cakrawala menceritakan pekerjaan tangan-Nya*”. Ayat ini mau menjelaskan bahwa Allah adalah Allah yang Mahakuasa yang

menciptakan langit dan bumi di mana Ia adalah “Arsitek Agung”. Karena itu eksistensi langit dan bumi menggambarkan kemuliaan dan kemahakuasaan-Nya. Jadi jika manusia merusak alam artinya menghina Allah sebagai “Arsitek Agung”.

Manusia sebagai makhluk termulia ditempatkan oleh Allah di bumi dan diberi wewenang untuk menaklukkannya (Kej. 1:28). Kata “menaklukkan” dalam bahasa Ibrani adalah “**kabash**”, pengertiannya “bukan untuk membinasakan tetapi mengendalikan”. Ayat ini tidak terlepas dengan Kejadian 2:15 yang menyebutkan bahwa Tuhan menempatkan manusia di dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu (Ibr.: “**abad**” = bekerja, melayani, dan “**shamar**” = memelihara, menjaga). Jadi pada intinya Allah menempatkan manusia di bumi adalah untuk mengelolah dan menjaga alam secara bertanggung jawab demi kelangsungan hidup manusia. Sebab pengelolahan alam adalah juga suatu bentuk pelayanan.

Alam bukanlah obyek atau sasaran yang dapat dilakukan manusia sesuka hatinya walaupun sebaliknya alam kadang-kadang dianggap sebagai sesuatu yang berjiwa, yang hidup (Ul. 4:26; 30:19; 31:28; 32:1). Langit dan bumi menjadi saksi atas hidup dan tindakan manusia (Ayb. 20:7; Mi. 6:1-2). Dalam menegakkan keadilan di bumi, Allah melibatkan unsur-unsur alam (Yes. 45:8; Hos. 2:20 dst). Gunung-gunung yang menjulang ke langit merupakan tempat ibadah yang disukai (Ul. 12:2; Yes. 1:2; 65:7; Yer. 2:12; Maz. 50:4) .

Mazmur 24:1,2, menyebutkan bahwa bumi dengan segala isinya adalah harta milik Tuhan (Maz. 50:12; 89:12; Ul. 10:14; 1 Kor. 10:26) yang tak terhingga nilainya. Sebagai Pemilik berarti Tuhan akan selalu menjaga dan memelihara alam ciptaan-Nya sebagaimana juga manusia akan selalu menjaga dan memelihara miliknya. Sedangkan Mazmur 104 merupakan suatu madah pada kebesaran, kebijaksanaan, kebaikan dan kemuliaan Tuhan dalam seluruh karya ciptaan-Nya. Dalam Mazmur ini kita diundang untuk menatap alam semesta dengan sikap hormat kepada Allah karena seluruh alam raya ini adalah ciptaan-Nya. Tuhan itu Mahabesar

karena tujuan terakhir dari segala karya ciptaan-Nya ialah agar semua ciptaan-Nya tanpa kecuali memperoleh hidup dan bersukacita memuji-Nya. Tuhan itu Mahabijak karena Dia memelihara segala sesuatu bahkan binatang-binatang liar, najis, kecil dan lemah yang biasanya menjadi musuh manusia. Semua mempunyai hak hidup, semua dipelihara dan dilindungi. Seluruh ciptaan itu bergantung pada Tuhan dan semua saling bergantung supaya dapat berkembang sejahtera dan bertahan hidup .

Ketika manusia jatuh ke dalam dosa (Kej. 3) maka sikap manusia terhadap alam menjadi rusak, seperti ketamakan (Luk. 12:15) dan kerakusan (Mat. 23:25). Yang dimaksud dengan ketamakan dan kerakusan dalam hubungan dengan kerusakan alam, yaitu ketika manusia mencari kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri, dia semena-mena merusak alam dan menjadikan alam sebagai miliknya dan bukan sebagai ciptaan Tuhan.

Kristus datang untuk menebus dosa manusia, mendamaikan manusia dengan Tuhan (2 Kor. 5:11-21). Pendamaian atau *restorasi* ini tidak hanya berbicara tentang antropologi (manusia) tapi mencakup manusia dan alam. Dalam artian bahwa manusia yang diselamatkan oleh Kristus dalam hal ini gereja (lih. 2 Kor. 5:17) harus juga mengubah sikap manusia yang berdosa menjadi manusia yang dipulihkan, baik bagi dirinya sendiri maupun dirinya dengan alam. Manusia yang dipulihkan oleh Kristus dalam hal ini gereja mengasihi Allah, mengasihi sesama (Mat. 22:37-40) dan dengan mengasihi Allah, manusia memelihara alam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Allah menciptakan, langit dan bumi dengan segala isinya.
- Allah menyuruh manusia menaklukkan, menguasai dan memelihara alam semesta.
- Ketika manusia jatuh dalam dosa muncul ketamakan dan kerakusan.
- Kristus datang untuk menebus dosa dan mendamaikan manusia dengan Tuhan sehingga terjadi pemulihan, manusia berdosa dan yang dipulihkan akan menjaga dan memelihara ciptaan Tuhan.

## C. KRISIS LINGKUNGAN

Tidak dapat disangkal bahwa kehidupan manusia di zaman ini mengalami krisis lingkungan, sebab utama keprihatinan adalah:

### 1. Pertumbuhan penduduk

Terjadinya pertumbuhan penduduk yang sangat cepat.

- Tahun 1800 penduduk dunia sekitar 1 Miliar.
- Tahun 1900 2 Miliar. (2000 juta)
- Tahun 1980 4 Miliar. (4000 juta)
- Tahun 2000 sekitar 6 Miliar.
- Tahun 2012 7 Miliar.
- Tahun 2015 7,3 Miliar.
- Tahun 2020 7, 8 Miliar

### 2. Penipisan sumber daya alam

- Bahan bakar fosil bukanlah buatan manusia, bahan ini tidak dapat didaur ulang (*unrecycled*), sekali dipakai akan hilang selama-lamanya.
- Plankton di laut, alam hijau di bumi, udara bersih yang sudah rusak akibat polusi.

Jika kita boros dengan bahan bakar fosil yang terkandung dalam alam maka, peradaban manusia terancam.

### 3. Teknologi yang tak dapat dikendalikan lagi

Revolusi teknologi pertanian dan revolusi teknologi industri memang telah membawa manusia pada kesejahteraan dan kemudahan tapi teknologi modern telah melahap sumber daya alam yang tidak dapat dibaharui (bahan bakar yang dari bahan fosil) karena itu industri modern diibaratkan monster yang jika tidak dikendalikan akan membinasakan manusia dan alam.

### 4. Eksploitasi manusia terhadap alam

Penebangan pohon yang tidak bertanggung jawab yang mengakibatkan kerusakan hutan, tanah, air, keanekaragaman hayati yang mengakibatkan erosi, banjir dan akhirnya kerusakan ekosistem dan mengakibatkan global warming, perubahan iklim yang mengakibatkan kerusakan alam semesta.

### **D. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB GEREJA**

1. Gereja bertanggung jawab kepada Allah di dalam dan kepada persekutuan hidup sehingga memahami dirinya sebagai hamba dan penatalayan ciptaan. Gereja terpanggil untuk menyikapi ciptaan dalam kerendahan hati, dengan menghormati, menghargai, mengasahi dan berkarya untuk memperbaiki dan menyembuhkan ciptaan selaku pendahulu dan petunjuk arah kepada persekutuan segala sesuatu di dalam Kristus (Ef. 1:10).
2. Etika Ekonomi dan Ekologi  
Berdasarkan Keluaran 23 dan Imamat 25: aturan Sabat, tahun Sabat dan tahun Yobel menunjukkan bagaimana mendamaikan ekonomi dan ekologi, bagaimana menciptakan tatanan baru manusia dan masyarakat. Secara efektif ekonomi dan penatalayanan sumber-sumber alam digabungkan. Hukum dan kemurahan, disiplin dan keadilan sosial saling melengkapi.
3. Gereja sebagai persekutuan orang-orang yang telah ditebus adalah tanda ciptaan baru dalam Kristus dipanggil oleh Allah untuk berperan dalam pembaruan ciptaan. Dengan dikuatkan oleh Roh kudus, orang-orang Kristen dipanggil untuk bertobat dari penyalahgunaan dan perlakuan kejam terhadap alam dan merefleksikan secara kritis pemahaman Alkitab dan sistim teologi yang telah digunakan membenarkan penyalahgunaan dan perlakuan buruk terhadap alam.
4. Keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan. Roh Kudus membuka mata gereja untuk melihat ketidakadilan dunia dan memperkokoh gereja untuk menentang dan berjuang melawan penindasan dan pengrusakan ciptaan.
5. Gereja perlu melakukan upaya-upaya pemahaman yang dalam tentang teologi lingkungan (memuliakan Allah sebagai Pencipta; mengusahakan dan memelihara alam ciptaan) melalui Ibadah-ibadah/tata ibadah, pemahaman Alkitab dan sosial, khotbah, pendidikan iman di sekolah minggu, ibadah kolom, kempelka BIPRA di aras Jemaat, Wilayah dan Sinode, katekisasi, pelajaran agama di sekolah dan berbagai bentuk lainnya.

6. Melakukan identifikasi dan inventarisasi masalah-masalah yang menyangkut kerusakan alam/krisis ekologis di lingkungan masing-masing dan menentukan sikap terhadap permasalahan tersebut.
7. Gereja mendukung pemanfaatan mass media untuk turut dalam promosi pencegahan dan penanggulangan kerusakan dan pengrusakan lingkungan sebagai bagian dari proses penyadaran masyarakat akan pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan karunia Tuhan.
8. Gereja mendukung studi dan publikasi mengenai masalah-masalah lingkungan hidup baik secara teologis maupun sosiologis antropologis kultural.
9. Gereja perlu bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat luas dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah lingkungan, misalnya dalam melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), melakukan advokasi terhadap kelompok masyarakat yang menjadi korban dari kerusakan alam dan sebagainya.
10. Gereja turut mengambil prakarsa dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan asri baik dalam lingkungan masing-masing maupun untuk lingkungan yang lebih luas misalnya membersihkan sampah, melakukan reboisasi dan sebagainya.
11. Tindakan nyata 3R (*Re-use, Recycle, Reduce*).

### **Pertanyaan**

1. Apa pandangan Alkitab (Gereja) tentang alam semesta dan lingkungan?
2. Bagaimana dan apa tindakan Diaken dan Penatua GMIM dalam upaya pelestarian hidup?

### **DAFTAR PUSTAKA**

Barth, Marie Claire dan Pareira B. A., **Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 73-150**. BPK Gunung Mulia, Jakarta. Cetakan ke-4. 2001.



- Borong, Robert P., **Etika Bumi Baru**. BPK Gunung Mulia, Jakarta. Cetakan ke-4. 2009.
- [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Work\\_population](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Work_population). Populasi dunia. 2021
- Naharia, Orbanus, **Global Warming: Penyebab, Dampak, Mitigasi & Adaptasi**: Makalah, 2011.
- Nainggolan, Herman, et.al., **Kerusakan Lingkungan: Peran dan Tanggung Jawab Gereja**.
- Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), **United Evangelical Mission Asia Regional Office Medan**. 2011.
- Stott, John., **ISU-ISU GLOBAL: MENENTANG KEPEMIMPINAN - PENILAIAN ATAS MASALAH SOSIAL DAN MORAL KONTEMPORER**. Diterjemahkan G. M. A. Nainggolan. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF. Cetakan ke-2. 1994.

